

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, objek dan ruang lingkup dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pembelian kembali saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016. Daftar perusahaan yang melakukan pembelian kembali saham diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif untuk memberikan bukti adanya pengaruh dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data dengan menggunakan data statistik. Pengambilan sumber data peneliti membuat permohonan permintaan terkait daftar perusahaan yang melakukan pembelian kembali saham pada tahun 2013 sampai 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan. Selain daftar perusahaan yang nanti diberikan oleh OJK, sumber data yang digunakan lainnya yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang melakukan pembelian kembali saham dengan menggunakan periode penelitian tahun 2013-2016. Peneliti menggunakan populasi semua industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk sampel penelitian ini, di dapat dari data yang nanti nya akan diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan dari web www.idx.com. Adapun data yang nanti diberikan oleh OJK berupa daftar perusahaan yang melakukan pembelian kembali saham selama periode 2013-2016, jumlah saham yang dibeli kembali dan harga pembelian kembali saham, serta waktu perusahaan melaksanakan pembelian kembali saham. Pemilihan sampel pada periode 2013-2016 didasarkan pada daftar perusahaan yang melakukan pembelian kembali saham yang akan diberikan oleh OJK. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dengan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan program pembelian kembali saham pada periode 2013-2016.
3. Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada tahun 2013-2016.
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada tahun 2013-2016.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu dividen, ukuran perusahaan, dan *excess cash holding*, serta menggunakan satu variabel dependen yaitu pembelian kembali saham. Adapun penjelasan mengenai dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan pembelian kembali saham perusahaan.

a. Definisi Konseptual

Pembelian kembali saham (*stock repurchase*) merupakan suatu transaksi dimana perusahaan membeli kembali sahamnya, yang diukur dengan cara mengalikan jumlah saham yang dibeli kembali dengan harga pembelian kembali saham.

b. Definisi Operasional

Untuk menghitung *stock repurchase* proksi yang digunakan dengan cara mengalikan jumlah saham yang dibeli dengan harga pembelian kembali saham, kemudian nilai *stock repurchase* akan di logaritma agar berbentuk dalam pecahan tidak nominal. Didalam laporan posisi keuangan terdapat harga perolehan pembelian kembali

saham dalam bentuk akun saham treasury, harga perolehan tersebut merupakan harga pembelian kembali saham yang sudah dikalikan dengan jumlah saham yang dibeli kembali.

$$LnSR = ns \text{ yang dibeli kembali} \times h \text{ pembelian kembali saham}$$

Dimana:

ns = jumlah saham

h = harga

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2011:39). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Dividen

1. Definisi Konseptual

Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham sesuai dengan persetujuan RUPS, yang dapat ukur dengan membagi jumlah dividen yang dibayarkan dengan jumlah saham yang beredar. Dividen terbagi menjadi atas dua, yaitu dividen dalam bentuk tunai (*cash dividend*) dan dividen saham (*stock dividend*) (Octaviani dan Yulia, 2017).

2. Definisi Operasional

Untuk menghitung dividen proksi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DPS_{it} = \frac{Divpaid_{it}}{Share\ Outstanding_{it}}$$

Dimana:

DPS_{it} = dividen yang dibayarkan per saham perusahaan i periode t

$Divpaid_{it}$ = Jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan i periode t

$Share\ Outstanding_{it}$ = Jumlah saham yang beredar perusahaan i periode t

b. Ukuran Perusahaan

1. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui total asset perusahaan atau total penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan proksi yang digunakan sebagai salah satu motivasi perusahaan untuk melakukan pembelian kembali saham (Jin, 2001) dalam (Suranta, Midiastuty, Wijaya, 2012).

2. Definisi Operasional

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln(\text{Total Aset})$$

Pengukuran pada ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dari total aset perusahaan. penggunaan logaritma ini bertujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi (Tamalla, Maslichah, Mawardi, 2017).

c. *Excess Cash Holding*

1. Definisi Konseptual

Excess cash holding merupakan suatu keadaan dimana perusahaan memiliki kelebihan uang tunai yang digunakan untuk keperluan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, membeli kembali saham saat diperlukan. *Excess cash holding* dapat diukur dengan membagi *current asset* dengan *total asset* (Cristina dan Ekawati, 2014).

2. Definisi Operasional

Untuk menghitung *excess cash holding* proksi yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{excess cash holding} = \frac{\text{Current asset}}{\text{total asset}}$$

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara untuk menganalisis data pada penelitian ini, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau untuk menguji hipotesis penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum (Sugioyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

2. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sebagai variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. *Jarque-Bera* adalah metode yang digunakan untuk uji normalitas.

Jarque-Bera digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dengan *Jarque-Bera* pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan table χ^2 . Jika nilai *Jarque-Bera* < χ^2 tabel, maka data tersebut telah berdistribusi normal dan sebaliknya. Normalitas suatu data juga dapat dilihat dari nilai probabilitas dimana *Jarque-Bera* > 5% dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* < 5%.

b). Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Hubungan linear antar variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna dan hubungan linear yang kurang sempurna (Winarno, 2011). Dengan

menghitung koefisien korelasi antar variabel independen, dikatakan terdapat multikolinieritas apabila koefisien korelasi mendekati 1. Jika nilai koefisien korelasi rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF). Dasar penilaian VIF adalah:

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

c). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Diantara heteroskedastisitas dan homokedastisitas, model regresi yang baik adalah homokedastisitas.

Jika nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika probabilitas *chi-square* $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d). Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antarobjek (*cross section*) (Winarno, 2011).

Cara untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *obs*R-square* dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Jika nilai probabilitas *obs*R-square* $< 0,05$ maka data tersebut mengandung masalah autokorelasi dan sebaliknya jika probabilitas *obs*R-square* $> 0,05$ maka data tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Tujuan analisis ini untuk mengetahui hubungan variabel-variabel bebas. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$LnSR = \beta_0 + \beta_1 DIV + \beta_2 LnTA + \beta_3 ECH + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat, pembelian kembali saham

β = koefisien arah regresi

e = error, variabel pengganggu:

DIV = Dividen

ECH = *Excess Cash Holding*

TA = Ukuran Perusahaan

4. Uji Hipotesis

a. Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk menguji model yang digunakan baik dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan $\alpha = 0,05$.

b. Uji statistik T

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan dalam uji t untuk menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model penelitian (dividen, ukuran perusahaan, dan *excess cash holding*) yang digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin tinggi (mendekati satu) berarti semakin kuat hubungan dependen dan variabel independen dan model yang digunakan telah sesuai. Dengan kata lain, kemampuan variabel independen semakin tinggi dalam menentukan perubahan variabel dependen.